

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi dan informasi semakin berkembang. Kondisi ini membuat masyarakat mudah mendapatkan suatu berita atau informasi terkini baik dari media online maupun internasional. Semakin mudahnya masyarakat mendapatkan berita maka peran humas menjadi semakin penting dalam menjaga citra perusahaan. Salah satu peran humas yang sangat dibutuhkan adalah monitoring berita.

Media merupakan saluran terpenting dalam mendukung kegiatan public relations. Public relations harus bekerja keras agar dapat mendorong media untuk memuat informasi seperti yang diinginkan oleh perusahaan. Menurut Romli (2014:3) Berita (*News*) adalah sajian utama sebuah media massa disamping *views* (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah perusahaan pers (media massa). Untuk melakukan hal itu, public relations harus mengetahui sifat media. Jika tidak, akan sulit mencapai tujuan dan hanya akan membuang-buang waktu dan biaya.

Demikian pula seperti yang dikatakan oleh Kennedy (2005:46) bahwa perlu diperhatikan menggunakan media agar berkaitan dengan sarana dari pesan, apakah pesan itu ditunjukkan kepada personal, kelompok, atau massa. Melakukan monitor terhadap pemberitaan dalam media sangat diperlukan oleh praktisi humas. Hal itu dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dasar yang diperlukan praktisi humas.

Istilah monitoring ini diartikan sebagai pengawasan atau pemantauan. Lebih lengkap lagi penjelasan dan pemuatan media oleh William (2010:3) adalah proses membaca, menonton, atau mendengarkan dengan isi editorial sumber berita, dan kemudian, mengidentifikasi, menyimpan dan menganalisa konten yang berisi kata-kata kunci tertentu atau topik.

Media monitoring salah satu aktivitas yang biasa dilakukan oleh praktisi humas dalam satu perusahaan atau organisasi dengan cara mengikuti setiap pemberitaan terkait dengan isu-isu yang berkembang di masyarakat.

Asep Syamsul M. Romli (2012:34). Mengartikan media online sebagai berikut, "Media online adalah media masa yang tersaji secara online di situs Web (website) internet". Masih menurut Romli dalam buku tersebut, media online adalah media massa "generasi ketiga" setelah media cetak koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik radio, televisi, dan film/video. Media online merupakan

merupakan produk jurnalistik online. Secara teknis atau “fisik”, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet) termasuk kategori media port, website (situs Web, termasuk log), radio online, TV online, dan email.

Kepolisian Resor (Polres) Metro Tangerang kota merupakan institusi Polri yang mempunyai tugas pokok Polri sebagai pemelihara keamanan, ketertiban masyarakat serta penegakan hukum untuk memberi perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat di wilayah Tangerang Kota. Mempunyai Kapolres yang bernama Kombes.Pol.Abdul Karim, S.I.K., M.Si.

Poles Metro Tangerang Kota menaungi wilayah Polsek Polsek Tangerang kota (Benteng), Batu ceper, Benda, Neglasari, Cipondoh, Ciledug, Jatiuwung dan Karawaci, dan satu Polsek lagi yaitu Polsek Bandara Soekarno – Hatta di tingkatkan statusnya menjadi Polres Bandara Soekarno – Hatta.

Di dalam Sub Bagian (Subbag) Humas, humas Polri adalah jembatan penting yang menghubungkan media dengan polisi. Keberadaan humas adalah sebagai penyampai informasi kepada masyarakat melalui media massa. Dalam rangka memberikan pelayanan publik, Kepolisian Republik Indonesia melalui fungsi hubungan masyarakat, memerlukan standar /prosedur pengolahan guna menjamin pelayanan informasi publik yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bidang humas bertugas melaksanakan penerangan satuan (Penset) dalam raga untuk pemeratakan informasi di lingkungan Polri, penyelenggaraan peliputan, monitoring media dan pembuatan dokumentasi semua pemberitaan yang berkaitan dengan tugas dan kebijakan pimpinan Polri.

Media monitoring juga sangat penting bagi Humas Polres Metro Tangerang Kota. Kegiatan media Monitoring yang terjadi di Subbag Humas Polres Metro Tangerang Kota untuk melihat berita apa saja yang menjadi tren isu dan pemberitaan yang terkait dengan Polres Metro Tangerang Kota. Jika terdapat berita atau isu yang mengganggu atau merusak citra Polres Metro Tangerang Kota maka akan tindak lanjuti segera. Maka dari itu media monitoring penting untuk tetap menjaga citra dari Polres Metro Tangerang Kota.

Untuk itu Laporan Kuliah Kerja Paktik (KKP) yang dibuat oleh penulis ini berjudul “Proses Monitoring Media Online Polres Metro Tangerang Kota”.

Dengan mengambil topik tersebut di atas penulis ingin mengetahui mengenai langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam media monitoring. Sehingga, nantinya laporan ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis pribadi maupun mahasiswa Hubungan Masyarakat lainnya.

1.2 Topik Laporan

Dari latar belakang di atas topik laporan ini tentang “Proses Monitoring Media Online Polres Metro Tangerang Kota”, yang penulis laksanakan di Polres Tangerang Kota pada periode 29 September 2019-30 November 2019.

1.3 Tujuan Kuliah Kerja Praktik (KKP)

Tujuan kerja praktisi yang penulis laksanakan di Polres Metro Tangerang Kota adalah sebagai berikut :

1. Memenuhi penilaian mata kuliah Kuliah Kerja Praktik (KKP) dengan sebanyak 3 SKS.
2. Mengaplikasikan teori-terori yang sudah dipelajari saat di perkuliahan.
3. Mengetahui proses monitoring berita online, sebagai salah satu kegiatan kehumasan di Polres Metro Tangerang Kota.

1.4 Manfaat Kuliah Kerja Praktik (KKP)

Manfaat dari pelaksanaan Kuliah Kerja Praktik (KKP) ini bagi penulis adalah sebagai berikut :

1.4.1 Teoritis

Adapun manfaat praktik kerja lapangan yang dilakukan penulis sebagai sumber karya ilmiah atau bahan referensi yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Hubungan Masyarakat.

1.4.2 Praktis

Penulis dapat mengetahui bagaimana proses media monitoring pada media online dengan mengaplikasikan dan mengembangkan teori yang telah diajarkan para pendidik saat perkuliahan. Praktisi kerja lapangan ini dapat dijadikan pengalaman berharga dan bermanfaat di dunia kerja nantinya. Laporan ini juga dapat berguna sebagai evaluasi bagi penulis dan berbagai ilmu dalam kerja praktisi kepada pembaca. Selain itu, laporan ini juga sebagai panduan atau pedoman yang bermanfaat bagi mahasiswa Hubungan Masyarakat lain yang akan menyusun Kuliah Kerja Praktik (KKP).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk lebih memahami lebih jelas isi laporan ini, maka materi-materi yang ada dalam laporan ini, penulis kelompokkan menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I, terdapat lima poin pembahasan yang penulis uraikan, yakni latar belakang, tipok laporan tujuan Kuliah Kerja Praktik (KKP), manfaat Kuliah Kerja Praktik (KKP), dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Pada bab II ini, terdapat dua poin pembahasan, yakni tinjauan pustaka dan prosedur ideal (teoritis) sesuai topik laporan. Dalam tinjauan pustaka, berisi tentang teori-teori para ahli. Sementara pada prosedur ideal (teoritis) sesuai topik laporan terdapat teori tentang proses monitoring media.

BAB III GAMBARAN TEMPAT KKP

Sementara pada bab III, membahas mengenai gambaran perusahaan tempat penulis melaksanakan Kuliah Kerja Praktik (KKP) di Polres Metro Tangerang Kota selama dua bulan. Berisi uraian tentang sejarah perusahaan, gambaran unit kerja tempat KKP, struktur organisasi dan job-desk, pelaksanaan kegiatan KKP sesuai perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Setelah memberikan gambaran tempat KKP, dalam bab IV penulis memberikan gambaran kegiatan mahasiswa/penulis selama melaksanakan Kuliah Kerja Praktik (KKP). Selain itu, penulis juga membahas perbandingan pelaksanaan KKP antara teori dengan praktiknya.

BAB V PENUTUP

Bab V atau penutup ini berisikan dua poin penting, yakni kesimpulan terhadap laporan yang penulis buat dan saran-saran yang penulis berikan.